

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, diketahui terdapat 2 rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan pada film *Jembatan Pensil* (2017). Setelah dilakukan analisis film *Jembatan Pensil* (2017) banyak sekali tuturan yang mengalami pelanggaran pada prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan sebanyak 19 data. Dari keseluruhan jumlah pelanggaran yang terjadi baik pada prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan memiliki bentuk-bentuk pelanggarannya.

Pada maksim kuantitas memiliki bentuk pelanggaran berupa informasi disampaikan secara berlebihan, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan pengulangan jawaban. Pada maksim kualitas memiliki bentuk pelanggaran yakni tidak sesuai fakta sebenarnya. Maksim Relevansi mempunyai bentuk pelanggaran ialah ketidaksesuaian jawaban dan topik pembicaraan. Kemudian, bentuk pelanggaran pada maksim pelaksanaan adalah ambigu. Bentuk pelanggaran pada prinsip kesantunan ini berkaitan cara bersikap dari seseorang seperti memaksa, menguntungkan diri sendiri, menghina, tidak menghargai, tidak terjalin kesepakatan, dan antipati. Kemudian, pada penelitian ini memiliki dua bentuk pelanggaran yang tidak dijumpai pada penelitian terdahulu yakni memojokkan mitra tutur dan meremehkan. Semua tuturan yang ada di dalam film *Jembatan*

Pensil (2017) tidak melanggar maksim kerendahan hati karena semua tuturan yang ada tidak mengandung bentuk indikator pelanggaran maksim kerendahan hati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan tentang Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan pada film *Jembatan Pensil (2017)*, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebuah pertimbangan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pembaca untuk memperhatikan secara lebih mendalam tentang prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan terutama terkait pelanggaran pada sebuah film.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dan dikaji secara lebih lanjut dengan menggunakan objek yang berbeda misalnya menggunakan tuturan yang dilakukan di lingkungan sekitar, sekolah, ataupun melalui komunikasi menggunakan media selain film.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mendalami penelitian ini dengan mencari secara lebih dalam mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan baik pelanggarannya maupun pematuhan yang terlewat oleh peneliti.
- d. Bagi para mahasiswa khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang bidang pragmatik, khususnya tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan